

## Profesionalisme Guru dalam Mendidik Pola Perilaku Siswa pada Sekolah Penggerak di MA Darul Ulum Palangka Raya

Saiful Lutfi<sup>1</sup>, Hamdi<sup>2</sup>, Norhidayani<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

Email: [saifullutfi@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:saifullutfi@iain-palangkaraya.ac.id), [hamdiansyah73@gmail.com](mailto:hamdiansyah73@gmail.com),

\*[norhidayani012@gmail.com](mailto:norhidayani012@gmail.com)

**Abstract:** *The progress of the times makes behavior patterns affected and eroded civilization, both environmental influences and lack of control of parents and teachers. The purpose of this study is to describe Teacher Professionalism in Educating Student Behavior Patterns in Driving Schools at MA Darul Ulum Palangka Raya. This study used descriptive qualitative research. There are 3 data subjects (1 teacher, curriculum representative and principal). 1 teacher to obtain the role of teachers in instilling student behavior patterns, curriculum wakamad to obtain related to the implementation of the independent curriculum and with the principal to obtain how to control the independent curriculum policy in MA Darul Ulum Palangka Raya. The data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman (1984), explore and review data until saturated data is obtained. The results of this study show that: Teacher professionalism plays an important role in shaping student behavior patterns, especially in realizing the character of Pancasila students in driving schools where in the learning process teachers must be able to master students so that it will be easy to form student behavior patterns in daily life, this is realized by instilling an authoritative attitude to students so that the level of equality does not exist in educating.*

**Keywords:** *school mobilizers; student behaviour; teacher professionalism*

**Abstrak:** Adanya kemajuan zaman membuat pola perilaku terpengaruh dan terkikisnya adab, baik pengaruh lingkungan maupun kurangnya kendali orang tua dan guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Profesionalisme Guru dalam Mendidik Pola Perilaku Siswa Pada Sekolah Penggerak di MA Darul Ulum Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek data berjumlah 3 orang (1 orang Guru, wakamad Kurikulum dan Kepala sekolah). 1 orang guru untuk memperoleh peran guru dalam menanamkan pola perilaku siswa, wakamad kurikulum untuk memperoleh terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dan dengan kepala sekolah untuk memperoleh bagaimana kendali kebijakan kurikulum merdeka yang ada di MA Darul Ulum Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman (1984), menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Profesionalisme Guru sangat berperan penting dalam membentuk pola perilaku siswa, khususnya dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila di sekolah penggerak yang mana dalam proses pembelajaran guru harus bisa menguasai siswa sehingga akan mudah membentuk pola perilaku siswa dalam keseharian, hal ini diwujudkan dengan menanamkan sikap berwibawa kepada siswa agar tingkat kesetaraan tidak ada dalam mendidik.

**Kata Kunci:** perilaku siswa; profesionalisme guru; sekolah penggerak

### PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua bagi seorang anak, dilingkungan keluarga yang pastinya di taggung jawabi oleh orang tua sedangkan dilingkungan sekolah merupakan tanggung jawab guru dalam mendidik siswa. Hal ini sebagaimana dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Sinta et al., 2022) menyebutkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaksana, dan mempunyai peran untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif (Hamdi, 2023).

Peran guru sangatlah penting dalam berlangsungnya pembelajaran, namun juga akan munculnya problematika yang akan dialami guru, sebagaimana pada penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah : memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, sebagai fasilitator dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran memakai masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan jumlah peserta didik. Selain itu guru juga akan mengalami hambatan khususnya dalam hal kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen (Pembangunan et al., 2022). Selain itu guru juga sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang (Janati, 2022).

Dari beberapa permasalahan yang ada , peneliti terfokus pada permasalahan guru dalam penerapan kurikulum , yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022). Tujuan diterapkan kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui kewenangan dan mendorong Sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Hartaningsih et al., 2022; Hamdi et al., 2022). Dalam implementasinya tentunya guru mempunyai peran penting khususnya dalam mendidik pola perilaku peserta didik. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Wika Tri Hamidah dan Agus Satmoko , bahwasanya guru berperan dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini bisa dilakukan dengan motivasi, pujian, pembiasaan perilaku maupun teladan (Nasionalisme, 2022). Peran yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menguasai peserta didik, sehingga peserta didik akan nyaman dalam suasana pembelajaran, sebagaimana dalam penelitian (Rizal, Setria Utama, Hamdi, 2023) guru mengambil langkah untuk mendigitalisasi pembelajaran untuk memberikan pembelajaran yang menarik.

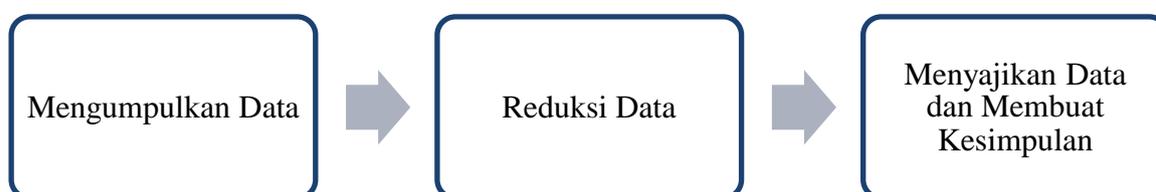
Pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka belajar menitik beratkan pada penanaman karakter yang di dasari pada pelajar pancasila, hal ini menjadi langkah guru dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik khususnya dalam menanamkan perilaku yang baik. Pada hakikatnya pada zaman sekarang adab sudah semakin terkikis, sehingga antara guru dan peserta didik cenderung memiliki kesetaraan. Beracuan pada penelitian terdahulu yang juga ada yang meneliti tentang guru pada sekolah penggerak yaitu dalam merdeka belajar di Indonesia peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Peserta didik mampu mandiri sesuai dengan aspek profil pelajar Pancasila yang mengharuskan peserta didik untuk bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan mandiri. Pembelajaran merdeka menciptakan peserta didik tidak hanya mengetahui pembelajaran tetapi memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang tinggi dalam memecahkan

masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Selain itu dikelas, guru penggerak berperan menjadi pembimbing dan pelatih bagi guru- guru yang lain (Sibagariang et al., 2021).

Adapun objek penelitian berada di MA Darul Ulum Palangka Raya. Alasan peneliti memilih objek tersebut dikarenakan MA Darul Ulum Palangka Raya terpilih menjadi pilot project merdeka belajar, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk memotret implementasi dalam kontek peran guru, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam membentuk pola perilaku siswa pada sekolah penggerak. Berdasarkan hasil-hasil penelitian maupun latar belakang masalah yang telah disajikan, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Profesionalisme Guru dalam Mendidik Pola Perilaku Siswa Pada Sekolah Penggerak di MA Darul Ulum Palangka Raya”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan desain penelitian kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok pada suatu permasalahan (Creswell, 2010). Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Subjek data berjumlah 3 orang ( 1 orang Guru, wakamad Kurikulum dan Kepala sekolah). 1orang guru untuk memperoleh peran guru dalam menanamkan pola perilaku siswa beserta kendalanya, wakamad kurikulum untuk memperoleh terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dan dengan kepala sekolah untuk memperoleh bagaimana kendali kebijakan kurikulum merdeka yang ada di MA Darul Ulum Palangka Raya. Adapun teknik analisis data menggunakan (Huberman, 1992) menggali kemudian meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh, yakni dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data , menyajikan data dan membuat kesimpulan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran disekolah merupakan hal yang penting , aktivitas ini tidak lepas tanggung jawab dari guru, dalam penelitian ini peneliti menganalisis proses pembelajaran di sekolah , yakni lebih tepatnya pada kelas XII IPS pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Proses pembelajaran, menggunakan media proyektor. Selain itu, guru yang mengajar memiliki sikap peduli terhadap peserta didik, baik dalam hal mengingatkan siswa tentang tugas maupun dalam memaparkan materinya. Dari yang sudah diamati, guru sedang menampilkan tugas pembuatan video tentang berita. Dalam hal ini, guru tersebut memiliki keunggulan, yaitu ketika menjelaskan dengan melakukan pendalaman, penekanan, dan pengulangan materi. Dalam proses pembelajaran yang ada di MA Darul Ulum Palangka Raya menerapkan pembelajaran menggunakan media proyektor dan papan tulis. Penerapan pembelajaran dengan media digital ini masih tidak merata dilakukan, sebab masih belum meratanya dalam kelengkapan fasilitas sekolah. Penerapan media pembelajaran di MA Darul ulum tidak semuanya dengan media digital, ada papan tulis menjadi media utama guru dalam mengajar. Hal ini disebabkan fasilitas sekolah yang masih minim dan sekolah belum sepenuhnya

menerapkan media digital, sehingga adanya berbagai media yang diterapkan menyesuaikan dengan keadaan sekolah.



**Gambar 2.** Pembelajaran Menggunakan Media Proyektor

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan guru yang memiliki tipe bergaul secara terlalu dekat dengan siswa dan tidak ada unsur tegas tentunya membuat perilaku siswa semena-mena dikelas sehingga memiliki kecenderungan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan di sekolah, pada aktivitas siswa dalam proses belajar, terdapat suasana pembelajaran yang sangat antusias. Namun, pembelajaran dahulu dan sekarang memiliki perubahan kebiasaan siswanya di kelas. Aktivitas siswa, khususnya di kelas XII IPS, pada saat mata pelajaran Bahasa Inggris ada beberapa siswa yang berbicara tidak sopan dan kurangnya akhlak dalam menghormati gurunya yang sedang mengajar. Salah satu kekurangan siswa pada zaman sekarang adalah sulitnya untuk menghormati gurunya, seperti adanya siswa yang tidur dan ribut di kelas, ketika sang guru sedang menjelaskan. Hal tersebut sudah dikontrol guru, yakni dengan ditegur. Namun, siswa yang bersangkutan tidak terlalu mempedulikan. Aktivitas siswa seperti ini tergantung pada guru siapa yang sedang mengajar. Jika pembawaannya yang mudah diajak menyatu dengan siswa, hal ini yang membuat siswa cenderung lepas kendali. Walaupun demikian, dengan guru yang menyatu dengan siswa hal tersebut bisa memberikan dampak positif, yaitu membuat siswa semangat dan suasana kelas menjadi antusias. Adapun jika pembawaan atau karakter guru yang mengajar lebih tegas, maka akan memberikan kesan yang terkendali. Namun, tetap ada hal yang berpengaruh juga pada tanggapan siswa. Terlepas dari hal itu guru yang asik juga akan membuat siswa yaitu cenderung sangat aktif dan adanya sikap segan kepada guru dikarenakan karakter guru yang mengajar pada saat itu berwibawa sehingga siswa tidak lepas kendali dalam belangsungnya pembelajaran, sehingga akan mengantarkan generasi akan cerdas dan mewujudkan sistem pendidikan nasional, melalui guru yang profesional, dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Salah satu kekurangan siswa pada zaman sekarang adalah sulitnya untuk menghormati gurunya, seperti adanya siswa yang tidur dan rebut di kelas, ketika sang guru sedang menjelaskan. Hal tersebut sudah dikontrol guru, yakni dengan ditegur. Namun, siswa yang bersangkutan tidak terlalu mempedulikan. Setelah kami amati, aktivitas siswa seperti ini tergantung pada guru siapa yang sedang mengajar. Jika pembawaannya yang mudah diajak menyatu dengan siswa, hal ini yang membuat siswa cenderung lepas kendali. Walaupun demikian, dengan guru yang menyatu dengan siswa hal tersebut bisa memberikan dampak positif, yaitu membuat siswa semangat dan suasana kelas menjadi antusias. Adapun jika

pembawaan atau karakter guru yang mengajar lebih tegas, maka akan memberikan kesan yang terkendali. Namun, tetap ada hal yang berpengaruh juga pada tanggapan siswa.



**Gambar 3.** Aktifitas Pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan aktivitas siswa yang menurut pengamatan kami sangat aktif dan adanya sikap segan kepada guru dikarenakan karakter guru yang mengajar pada saat itu berwibawa sehingga siswa tidak lepas kendali dalam belangsungnya pembelajaran. Guru juga menjadi publik figur bagi masyarakat Indonesia yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kedudukan guru, baik di sekolah maupun di masyarakat menjadi sangat menentukan, karena merupakan gambaran dari kedudukan yang diembannya (Marjuni, 2019). Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik (Dian, 2018)

Pembelajaran merdeka belajar menciptakan peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Peserta didik juga diharapkan mampu memiliki karakter. Dalam pembelajaran merdeka belajar guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara mendalam menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya. Daya cipta dan kreatif siswa akan tumbuh jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menantang mereka untuk berkreasi secara aktif (Sibagariang et al., 2021). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bintang Novita et al., 2022). Guru dalam peranya sebagai pengajar, mendidik dan membimbing diperlukan kemampuan seorang guru yang memberikan dan diharapkan mampu merubah tingkah laku dan sikap peserta didik. Seorang guru dalam mendidik dapat menguasai materi yang akan disampaikan dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku sehari hari (Peserta et al., 2000).

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Sibagariang et al., 2021). Guru harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Dalam menghadapi era industry 4.0, guru harus mampu mengupgrade dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang

memiliki kemerdekaan berpikir tentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki (Sibagariang *et al.*, 2021).

Adapun peran dari guru penggerak dalam pendidikan (Syahza *et al.*, 2021)

1. Guru menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya. Menjadi pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. Diharapkan kehadiran guru penggerak mampu membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.
2. Guru penggerak berperan dalam melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru yang digerakkan oleh guru penggerak harus mampu mendesain dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik memungkinkan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.
3. Guru penggerak menjadi agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah
4. Guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
5. Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai dalam ekosistem pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman peserta didik terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia dan memiliki sikap toleransi.
6. Mengembangkan diri secara aktif. Guru penggerak harus selalu mengupgrade dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman.
7. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.
8. Menjadi motivator. Guru merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa ujung tombak dari transformasi Pendidikan merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak tak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan, melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada (Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I., 2022).

Pendidikan selalu terjadi di rumah dan juga di sekolah. Di rumah orang tua adalah guru utama Pendidikan dan di sekolah Guru adalah pendidik utama. Maka benar yang dikatakan (Mery *et al.*, 2022) bahwa “pendidikan merupakan apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak mungkin menggantikan koneksi itu. Harus ada koneksi batin agar trust tercipta dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif”. Maka secanggih apapun

teknologi tidak dapat menggantikan peran guru karena sentuhan sang guru kepada peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa diberikan oleh teknologi. Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar dalam mengikuti perkembangan teknologi supaya pengetahuan yang dimiliki terupdate dan tidak ketinggalan dari peserta didik dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat bagi proses pembelajaran (Mulyasa, 2017)

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa, dikarenakan tanpa adanya pendidikan hidup susah berkembang dan tidak tercapainya aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan yang sejalan dengan arah perkembangan zaman. Kekacauan dan ketidakstabilan pendidikan disebabkan berbagai hal dan kondisi, salah satunya adalah dengan adanya pandemi *Covid-19*. Pandemi ini memperparah keadaan pendidikan yaitu dengan terjadinya krisis pembelajaran dan ketidakmaksimalan dalam pembelajaran (*Learning Loss*) (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pentingnya pendidikan dibuktikan ketika dalam suasana dan kondisi apapun pendidikan harus di laksanakan, sebagaimana ketika indonesia bahkan seluruh dunia yang terkena musibah *covid-19* yang tentunya melahirkan kebijakan untuk merubah pengelolaan pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan ini merupakan implementasi dari surat Edaran” “Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat penyebaran *Covid-19* (Hartaningsih *et al.*, 2022).

Penetapan kebijakan yang ada memiliki kendali pada guru, yakni dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia (Buchari, 2018). Pencapaian di dunia pendidikan ketika difokuskan pada guru, tentunya seorang guru harus mempersiapkan dengan baik. Sebagaimana dalam mendidik harus senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, adab yang baik bukanlah suatu perkara yang mudah, harus dengan niat dan ikhlas (Rafliyanto *et al.*, 2021). Amanah menjadi seorang guru memang tidaklah mudah, sebagaimana guru menjadi orang tua kedua bagi siswa, apabila dirumah pastinya adanya Pola asuh orang tua . Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan materi saja tetapi yang utama bagaimana guru menanamkan nilai-nilai karakter siswa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Tulak, 2021). Dalam Pola ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain budaya, tingkat pendidikan, lingkungan, umur dan tingkat sosial ekonomi. Sehingga pola asuh yang baik akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Chrisnawati & Suryani, 2020). Karakter siswa dapat terbentuk dengan baik apabila ditanamkan sejak dini karena karakter tidak terbentuk dalam hitungan waktu yang singkat tetapi membutuhkan usaha dengan proses yang panjang (Tulak, 2021). Penanaman ini tentunya ada kaitan antara orang tua dan guru, sehingga ketika seorang anak memiliki karakter pola perilaku yang baik, maka di manapun anak tersebut akan menjadi tauladan. Proses pembentukan karakter yang baik bagi setiap orang, terutama siswa, pasti memiliki proses yang membutuhkan pendampingan seorang guru atau muaddib. Hal tersebut merupakan karunia Allah SWT untuk menjadikan

guru sebagai pembimbing utama dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru adalah penggerak perubahan bangsa. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia harus melibatkan guru. Setiap pendidik harus memiliki kualitas dan metode pembelajaran yang berbeda. Namun, seorang guru dengan akhlak yang baik akan menyampaikan kebaikan kepada siswanya. Sebaliknya, jika akhlak guru tidak baik dan dilihat oleh murid-muridnya, maka ru'ah guru akan jatuh (Hidayat, 2022).

Berdasarkan beberapa hal yang penting tentang peran guru, dalam hal ini peneliti terfokus pada peran guru di sekolah penggerak dalam menanamkan pola perilaku yang baik, yaitu guru penggerak akan mengambil peran strategis dalam mentransformasi sistem pendidikan, mewujudkan visi dan budaya positif di sekolah. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, (Satriawan et al., 2021) menjelaskan bahwa guru penggerak akan berperan memajukan pendidikan Indonesia dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui perubahan mindset pembelajaran. Menurut (Nurhanipah et al., 2020) semua itu dapat dilakukan dari kesungguhan hati yang kuat dan semangat untuk terus belajar dan berbagi di antara para Calon Guru Penggerak dan inilah kunci untuk terus menjalani proses pendidikan dan melakukan transformasi pendidikan (Satriawan et al., 2021). Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik. Karena perannya yang sangat vital inilah maka guru penggerak yang memang sudah dibekali pelatihan sedemika rupa harus mampu memenuhi tuntutan sebagai role model dalam menjalankan pembelajaran pada kurikulum merdeka (Ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, 2023).

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Untuk itu, maka perlu adanya sebuah pedoman bersikap dan berperilaku yang tercermin dalam tindakan nyata (Marjuni, 2019). Pandangan guru ketika membina serta mendidik suatu bentuk kehidupan beragama di lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif ketika membentuk akhlak remaja. Guru Islam mempunyai peran yang penting untuk membentuk akhlak remaja, karena guru yakni sebagai sosok pahlawan yang memiliki wibawa serta dihormati oleh anak (Rafliyanto et al., 2021). Namun perlu diingat bahwa untuk memperoleh kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, tidak semata-mata tergantung pada kemampuan guru mengajar (menyajikan materi) saja. Tetapi tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa di kelas, juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Buchari, 2018).

## **SIMPULAN**

Peran Guru dalam membentuk pola perilaku siswa sangatlah penting, hal ini sejalan dengan adanya diterapkan kebijakan kurikulum merdeka. Dalam kebijakan tersebut tentunya objek utamanya sekolah. Adapun sekolah dijadikan sebagai pilot project merdeka belajar sebagai implementasi pelajar pancasila. Perwujudan tersebut bisa diterapkan guru dalam pembelajaran, yakni selalu menamamkan suri tauladan yang baik kepada siswa dan selalu paham dengan situasi pembelajaran, yakni adanya guru yang sesuai perannya masing-masing.

Semoga dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dikembangkan kembali oleh peneliti-peneliti, serta yang ingin dicapai adalah nilai-nilai kebermanfaatan untuk dunia pendidikan dalam mencetak generasi muda emas yang gemilang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, H. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sd Dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=4UKQPRsAAAAJ&citation\\_for\\_view=4UKQPRsAAAAJ:YsMSGLbcyj4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4UKQPRsAAAAJ&citation_for_view=4UKQPRsAAAAJ:YsMSGLbcyj4C)
- Bintang Novita, J., Asrori, & Rusman. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning.... P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433. *Tadrib*, 8(1), 11–34. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/11232/4830>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dian, W. B. N. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Ma'arif Al Ishlah ....* 18. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2933/1/210614063> Skripsi Dian Wahyu Binti N.pdf
- Hamdi, J. (2023). Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects : An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka. *Al-Thariqah*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11953](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953)
- Hamdi, Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2022). The Relevance Of The Independent Curriculum Learning To Build Excellent And Islamic Generations In Overcoming Social Crises In Ma Darul Ulum Palangka Raya PROCEEDING THE 2 INTERNA. *Proceeding The 2nd International Conference Sociology, University of Mataram* |, 339–349. <http://eprints.unram.ac.id/34093/1/339-349> The Relevance Of The Independent Curriculum Learning To Build Excellent And Islamic Generations In Overcoming Social Crises In Ma Darul Ulum Palangka Raya.pdf
- Hartaningsih, M., Ahmad, S., & Eddy, S. (2022). *Manajemen Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19*. 9, 265–276.
- Hidayat, A. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i1.1104>
- Huberman, M. and. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. : UI-Press.
- Janati, A. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Sarjana Penggerak*. 1–94.

- Marjuni, A. (2019). Peran guru dalam perspektif kepemimpinan pendidikan. *Organisasi Profesi Guru*, VIII(1), 10–18.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Nasionalisme, K. (2022). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pucuk Lamongan Wika Tri Hamidah Agus Satmoko Adi*. 961–975.
- Nurhanipah, F., Iwan, & Suteja. (2020). Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati) Mahasiswa Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab dan Empati) Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal ...*, 6(2), 1–15.
- Pembangunan, D. K., Wilayah, A., Provinsi, D. I., Utara, S., Harahap, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). *Institut agama islam negeri*. 06(01), 17–35.
- Peserta, B., Kelas, D., Di, X. I., & Trowulan, S. (2000). / 344 Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Smkn 1 Trowulan Fika Oktavia\*, Diah Puji Nali Brata\*\*. 344–351.
- Rafliyanto, M., Muhammad Yusuf, A., & Alfiatus Solihah, J. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 880–889. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.235>
- Rizal, Setria Utama, Hamdi, N. H. (2023). Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education*, 3, 1–9. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syahza, A., Kozan, O., Sutikno, S., Irianti, M., Mizuno, K., & Hosobuchi, M. (2021). Peatland ecological restoration based on independent community groups through revegetation in Tanjung Leban Village, Bengkalis Regency, Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.69-81>
- Tulak, T. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran

Kurikulum 2013 Topanus Tulak. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 17–23.

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 8721, 2105–2118.